

ATTITUDE OF STUDENTS TO HATE SPEECHS AT SMA NEGERI 1 KERITANG

Annisa Huwaida Firoos, Raja Arlizon, Donal

Email: annisahuwaidafiroos22@gmail.com, raja.arlizon@lecturer.unri.ac.id, donal@lecturer.unri.ac.id
Phone Number: +62 822-8665-3010

*Guidance and Counseling Study Program
Department of Educational Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *Abstract: The purpose of this research is to find out how the general attitude of male and female students towards hate speech and to find out the role of Bk teachers in viewing hate speech. Data collection techniques in this study used questionnaires, interviews. The research subjects were determined using a total sampling technique, namely 124 students of class XI Social Sciences who met the requirements for researchers processing questionnaire data using SPSS 21. The results of the study as a whole were students' attitudes towards hate speech originating from hate speech carried out on social media the students of SMA Negeri 1 Keritang are in the very high category with the proportion of this being seen in the proportion per indicator. It can be seen that based on male and female gender, it turns out that they have a high category.*

Key Words: *Attitudes, Hate Speeches*

SIKAP SISWA TERHADAP *HATE SPEECHS* DI SMA NEGERI 1 KERITANG

Annisa Huwaida Firoos, Raja Arlizon, Donal

Email: annisahuwaidafiroos22@gmail.com, raja.arlizon@lecturer.unri.ac.id, donal@lecturer.unri.ac.id
Nomor HP : +62 822-8665-3010

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran umum sikap siswa laki-laki dan perempuan terhadap *hate speeches* dan untuk mengetahui peranan guru Bk dalam melihat *hate speeches*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode angket, wawancara. Subjek penelitian ditentukan dengan teknik *total sampling* yaitu 124 siswa kelas XI IPS yang mana memenuhi syarat peneliti pengolahan data angket menggunakan bantuan *SPPS 21*. Hasil dari penelitian secara keseluruhan sikap yang dilakukan siswa terhadap *hate speeches* yang berasal dari ujaran kebencian yang dilakukan di media social pada siswa SMA Negeri 1 Keritang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase hal ini dapat dilihat pada persentase per indikator. Dapat lihat berdasarkan jenis kelamin siswa laki-laki dan perempuan ternyata memiliki kategori tinggi.

Kata Kunci: Sikap, *Hate Speeches*

PENDAHULUAN

Sikap adalah salah satu istilah di bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Istilah sikap dalam bahas Inggris disebut attitude. Attitude adalah suatu cara berinteraksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk beraksi terhadap suatu perangsang atau situasi yang di hadapi

Semakin pesatnya perkembangan teknologi komunikasi yang ada di dunia maya saat ini, ternyata semakin memperluas ruang gerak seseorang dalam mewujudkan kepentingan dan memenuhi keinginan yang beragam baik yang bersifat individual maupun sosial. Dalam beberapa tahun terakhir terjadi revolusi dalam proses komunikasi antar manusia, kehadiran internet sebagai bentuk media baru (new media) membentuk pola baru komunikasi antar masyarakat. Media sosial adalah suatu wadah untuk menghubungkan banyak orang dalam lingkungan sosial secara online namun kebanyakan orang banyak yang menyalahgunakan media sosial seperti penghinaan, hasutan, perbedaan ras, budaya, warna kulit dan sebagainya Rafiq, A. (2020).

Istilah *hate speech* menjadi populer seiring dengan populer nya penggunaan media social sebagai alat penyampaian informasi dan di gunakan oleh pengguna untuk bisa dengan mudah berinteraksi, berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan berbagai macam jejaring media social tanpa di batasi oleh ruang dan waktu dan media social paling banyak di gunakan oleh seluruh masyarakat di dunia

Kejahatan *hate speech* ini dapat dilakukan melalui berbagai media, antara lain dalam orasi kegiatan kampanye, jejaring media sosial, penyampaian di muka umum (demonstrasi), ceramah keagamaan maupun media elektronik lainnya.

Berdasarkan hasil dari penelitian dan wawancara terhadap guru bimbingan dan konseling di SMAN 1 Keritang pada bulan Agustus sampai dengan bulan September 2021, di dapatkan bahwa banyak nya sikap siswa yang kurang baik terhadap teman sebaya, dan kebanyakan yang melakukan nya adalah perempuan biasanya mereka melakukan ujaran kebencian dengan menggunakan media social seperti whatsapp dan intagram, di karenakan kurangnya etika dalam berbahas.

Maka, berdasarkan fenomena yang terjadi saya tertarik untuk meneliti **Sikap Siswa Terhadap Hate Speechs di SMAN 1 Keritang**. Hal ini di lakukan untuk melihat bagaimanakah sikap siswa tersebut terhadap hate speechs di SMAN 1 Keritang.

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian, sebagai berikut: untuk mengetahui bagaimana gambaran umum sikap siswa terhadap *hate speechs*, untuk mengetahui bagaimana sikap siswa laki-laki dan perempuan terhadap *hate speechs* dan untuk mengetahui peranan guru Bk dalam melihat *hate speechs*

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif dengan studi Deskriptif. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil pada tahun 2022 di SMAN 1 Keritang di Indragiri Hilir berlangsung pada bulan Juli 2022 sampai bulan November 2022. Penelitian ini di lakukan sekali dengan menyebarkan angket /kuisisioner

Subjek penelitian diberikan kepada siswa kelas XI IPS yang berjumlah 4 kelas dan siswa sebanyak 124 siswa. Subjek pada penelitian ini adalah sampel sebanyak 124 siswa.

Instrumen pengumpulan data menggunakan data primer berupa data yang diperoleh langsung berdasarkan pengisian angket oleh siswa kelas XI, hasil penelitian dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Gambaran Umum Siswa Terhadap *Hate Speechs*

JENIS KELAMIN	KATEGORI			JUMLAH
	TINGGI	SEDANG	RENDAH	
Laki-laki	7	58	5	70
Perempuan	9	38	7	54
TOTAL	16	96	12	124

Berdasarkan hasil penelitian dapat di lihat dari table 4.1 gambaran umum sikap siswa terhadap *hate speechs* berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan dapat kita lihat laki-laki dengan kategori tinggi yang melakukan *hate speech* sebanyak 7 siswa, di katergori sedang sebanyak 58 siswa, di kategori rendah sebanyak 5 siswa, sedangkan perempuan dengan kategori tinggi sebanyak 9 siswa, di kategori sedang sebanyak 38 siswa, di kategori rendah sebanyak 12 siswa , dapat di lihat dari keseluruhan jumlah laki- laki dan perempuan bahwa kebanyakan dari siswa tersebut laki laki lebih sering melakukan hate speech dengan jumlah 70 siswa dan perempuan dengan jumlah 54 siswa.

Table 2. Indikator *Hate Speechs*

Kategori	Skor	rata-rata	%	Kategori
Penghinaan	1057	2.84	71%	Tinggi
Pencemaran nama baik	949	2.58	64%	Tinggi
Menghasut	618	2.49	62%	Tinggi
Memprovokasi	958	2.57	64%	Tinggi
menyebarkan berita kebohongan	1192	2.41	60%	Tinggi
Perbuatan yang tidak menyenangkan	1585	2.55	64%	Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di lihat dari table 4. 2 indicator *hate speech* dapat di lihat dari indicator penghinaan dengan skor 1057 dan memiliki rata rata 2.84 dengan presentase 71% berada dalam kategori tinggi, sedangkan dalam indicator pencemaran nama baik dengan skor 949 dan memiliki rata-rata 2.58 dengan presentasi 64% berada dalam kategori tinggi, sedangkan menghasut dengan skor 618, dan memiliki rata-rata 2,49 dengan presentasi 62% berada dalam kategori tinggi, sedangkan

indicator memprovokasi dengan skor 958, dan memiliki rata-rata 2.57 dengan presentasi 64% dalam kategori tinggi, menyebarkan berita kebohongan dengan skor 1192 dan rata-rata 2,41 dengan presentasi 60% berada dalam kategori tinggi, perbuatan yang tidak menyenangkan dengan skor 1585 dan rata-rata 2.55 dengan presentasi 64% berada dalam kategori tinggi.

Tabel 3. Indikator Berdasarkan Jenis Kelamin

Indikator	Laki-laki		Perempuan	
	Persentasi	Kategori	Persentasi	Kategori
Penghinaan	69%	Tinggi	73.61%	Tinggi
Pencemaran nama baik	63.4%	Tinggi	64.2%	Tinggi
Menghasut	60.8%	Tinggi	64.12%	Tinggi
Memprovokasi	63.2%	Tinggi	65.9%	Tinggi
menyebarkan berita kebohongan	61.25%	Tinggi	59.03%	Tinggi
Perbuatan yang tidak menyenangkan	78.8%	Tinggi	63.6%	Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di lihat pada tabel 4.3 dari indikator berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.3 dengan indikator penghinaan yang dilakukan laki-laki dapat dilihat dengan presentasi 69% dalam kategori tinggi, sedangkan perempuan dengan presentasi 73,61% dalam kategori tinggi, pencemaran nama baik yang dilakukan laki-laki dengan presentasi 63,4% dalam kategori tinggi, sedangkan perempuan dengan presentasi 64,2% dalam kategori tinggi, indikator menghasut yang dilakukan laki-laki dengan presentasi 60.8% dalam kategori tinggi, sedangkan perempuan dengan presentasi 64.12% dalam kategori tinggi, indikator memprovokasi yang dilakukan laki-laki dengan presentasi 63.2% dalam indikator tinggi, sedangkan perempuan dengan presentasi 65.9% dalam kategori tinggi, indikator menyebarkan berita kebohongan yang dilakukan laki-laki dengan presentasi 61,25% dalam kategori tinggi sedangkan perempuan dengan presentasi 59.03% dalam kategori tinggi, indikator perbuatan yang tidak menyenangkan 78,8% dalam kategori tinggi sedangkan perempuan dengan presentasi 63,3 dalam kategori tinggi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan mengenai bagaimana perilaku siswa mengenai siswa terhadap *hate speeches* sehingga dari hasil penelitian ini dapat diketahui apa yang dilakukan siswa saat melakukan konten yang berisi ujaran kebencian, faktor yang paling sering menjadi penyebab siswa melakukan kejahatan adalah internal yaitu psikologis atau kejiwaan siswa dengan daya emosional yang tinggi, selain faktor sarana, fasilitas dan kemajuan teknologi juga dapat berpengaruh karena tersediannya sarana dan fasilitas yang mudah didapat dan kemajuan teknologi yang semakin canggih sehingga memudahkan setiap pengguna media social mengakses seluruh informasi tanpa batas.

Berdasarkan hasil penelitian gambaran umum siswa terhadap *hate speeches* menunjukkan bahwa siswa laki-laki lebih banyak melakukan *hate speeches* dengan kategori tinggi sebanyak 7 siswa, kategori sedang 58 siswa dan kategori rendah sebanyak 5 siswa dengan total keseluruhan siswa sebanyak 70 siswa, sedangkan siswa perempuan kategori tinggi sebanyak 9 siswa, kategori sedang sebanyak 38 siswa, kategori rendah sebanyak 12 siswa dengan jumlah keseluruhan 54 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian berdasarkan indikator *hate speech* dapat di lihat dari indikator penghinaan dengan skor 1057 dan memiliki rata rata 2.84 dengan presentase 71% berada dalam kategori tinggi, sedangkan dalam indikator pencemaran nama baik dengan skor 949 dan memiliki rata-rata 2.58 dengan presentasi 64% berada dalam kategori tinggi, sedangkan menghasut dengan skor 618, dan memiliki rata-rata 2,49 dengan presentasi 62% berada dalam kategori tinggi, sedangkan indikator memprovokasi dengan skor 958, dan memiliki rata-rata 2.57 dengan presentasi 64% dalam kategori tinggi, menyebarkan berita kebohongan dengan skor 1192 dan rata-rata 2,41 dengan presentasi 60% berada dalam kategori tinggi, perbuatan yang tidak menyenangkan dengan skor 1585 dan rata-rata 2.55 dengan presentasi 64% berada dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di lihat dari indikator berdasarkan jenis kelamin dapat di lihat dengan indikator penghinaan yang di lakukan laki-laki dapat di lihat dengan presentasi 69% dalam kategori tinggi, sedangkan perempuan dengan presentasi 73,61% dalam kategori tinggi, pencemaran nama baik yang di lakukan laki-laki dengan presentasi 63,4% dalam kategori tinggi, sedangkan perempuan dengan presentasi 64,2% dalam kategori tinggi, indikator menghasut yang di lakukan laki-laki dengan presentasi 60,8% dalam kategori tinggi, sedangkan perempuan dengan presentasi 64,12% dalam kategori tinggi, indikator memprovokasi yang di lakukan laki-laki dengan presentasi 63,2% dalam indikator tinggi, sedangkan perempuan dengan presentasi 65,9% dalam kategori tinggi, indikator menyebarkan berita kebohongan yang di lakukan laki-laki dengan presentasi 61,25% dalam kategori tinggi sedangkan perempuan dengan presentasi 59,03% dalam kategori tinggi, indikator perbuatan yang tidak menyenangkan 78,8% dalam kategori tinggi sedangkan perempuan dengan presentasi 63,3 dalam kategori tinggi.

Menurut Afdal, A., Ningsih, T. P., Maharani, U. K., Vanesha, V., & Susanti, R. (2021). Ujaran kebencian sering terjadi di kalangan masyarakat tidak luput dari beragam usia dan jenis kelamin yaitu adanya ujaran kebencian yang di lakukan perempuan dan laki-laki. Terlebih lagi di era perkembangan teknologi dan komunikasi telah membawa pengaruh positif dan negative, ibarat pedang bermata dua. Ujaran kebencian (*hate speeches*) adalah tindakan komunikasi yang di lakukan oleh suatu individu tau kelompok dalam bentuk provokasi, hasutan, ataupun hinaan, kepada individu tau kelompok yang lain dalam hal berbagai aspek seperti ras, warna kulit, gender, cacat, orientasi seksual, kewarganegaraan, agama, dan lain-lain.

Ujaran kebencian ini bisa di lakukan di berbagai media, bisa dalam bentuk ucapan atau tulisan yang di tulis di manapun, termasuk salah satunya di media social. Ada nya media social ini merupakan salah satu wadah untuk melakukan ujaran kebencian, berisi mengenai kalimat yang berupa hasutan untuk membenci, atau tuduhan lain cenderung diskriminatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan mengenai bentuk ujaran kebencian yang di lakukan di media social peneliti memberikan 20 butir pertanyaan

yang konteks ujaran kebencian dalam bentuk penghinaan, pencemaran nama baik, menghasut, memprovokasi, menyebarkan berita bohong, perbuatan yang tidak menyenangkan.

Adapun tujuan dari ujaran kebencian penghinaan ini bertujuan untuk menyerang kehormatan dan nama baik seseorang sehingga pihak yang bersangkutan akan merasa malu dan ini merupakan bentuk ujaran kebencian yang paling banyak di temukan dari seluruh komentar netizen di facebook, sedangkan adapun fungsi dari ujaran kebencian pencemaran nama baik adalah rangkaian perbuatan yang menimbulkan rusaknya harga diri.

Dari segi afektif, komponen afektif merupakan komponen yang berhubungan dengan perasaan seperti senang dan tidak senang, setuju atau tidak setuju dan menerima atau tidak menerima terhadap objek sikap. Rasa senang, setuju dan menerima merupakan wujud hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang, tidak setuju dan tidak menerima merupakan hal yang negative.

Adapun tujuan dari ujaran kebencian menghasut ini adalah membangkitkan hati orang lain supaya marah, dan mau melakukan sesuatu dalam hal ini melawan atau memberontak sedangkan memprovokasi agar seseorang terpancing atau terpengaruh untuk melakukan perbuatan negative.

Ujaran kebencian dengan kategori menyebarkan berita bohong dan perbuatan yang tidak menyenangkan Pangaila, G. E., Tangkudung, J. P., & Tulung, L. E. (2021). Dari segi konatif, komponen konatif sendiri merujuk pada kecenderungan berperilaku atau bagaimana seseorang bereaksi untuk bertindak berkaitan dengan objek sikap yang di hadapinya. Komponen ini dapat menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecil nya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

Sekolah sebagai salah satu insitusi pendidikan yang membentuk perilaku siswa, sewajarnya meiliki tanggung jawab membina siswa sebagai generasi penerus bangsa agar terhindar dari melakukan tindakan *hate speechs*. Salah satu komponen yang bertanggung jawab dalam membina sikap dan perilaku siswa di sekolah adalah konselor/guru BK. Menyebutkan konselor merupakan seorang agen utama. Peranan guru pembimbing yang di tekankan di sini adalah sebagai agen untuk mencegah terjadinya masalah. Meskipun bukan satu-satunya penentu lahirnya orang kreatif, guru yang berperan sebagai pengajar dan pembimbing siswa, bertanggung jawab dalam mengembangkan kreativitas siswa tersebut, baik melalui pembelajaran di kelas secara mandiri maupun melalui kegiatan kolaboratif dengan pihak terkait.

Untuk menghindari siswa terlibat dengan perilaku *hate speechs* seorang konselor dapat memberikan layanan informasi. Bagi siswa yang sudah terlibat dengan tindakan *hate speechs* dapat di lakukan pembinaan melalui konseling individu, konseling kelompok, dan bimbingan kelompok. Layanan informasi yang di berikan kepada siswa bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada individu yang berkepentingan tentang berbagi hal yang di perlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang di kehendaki. Dalam kasus ini konselor yang dapat melakukan layanan informasi yang dapat menambahkan pengetahuan siswa mengenai *hate speechs* Afiah, N., Nisa, A., & Wulansari, L. (2021)

Selain informasi di berikan kepada siswa, untuk menghindari siswa terlibat dengan perilaku *hate speechs* seorang konselor dapat memberikan layanan konseling individual, bahwa konseling individual/perorang di katakan sebagai jantung hatinya pelayanan konseling. Layanan tersebut di lakukan melalui interaksi antara dua orang

individu secara tatap muka antara konselor dan klien yang membahas berbagai hal tentang masalah yang di alami klien dan mengentaskan permasalahan tersebut.

Permasalahan tersebut bersifat mendalam menyentuh hal-hal penting dalam diri klien(menyangkut rahasia pribadi klien), bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan klien,namun juga bersifat spsifik menuju arah pengentasan.

Pelaksanaan layanan yang bisa di gunakan di sekolah bagi siswa yang sudah terlibat dengan tindakan *hate speechns* dapat di lakukan pembinaan melalui layanan konseling bimbingan kelompok. Layanan konseling dan bimbingan kelompok merupakan upaya bantuan siswa dalam memecahkan permasalahannya dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Melalui layanan konseling kelompok dan bimbingan kelompok siswa mampu berkomunikasi secara lancar dengan oranglain, mampu mengendalikan diri dan mampu menjalin persahabatan dengan baik, hal ini dapat membina dan menimalisir siswa agar mampu untuk bersikap baik dan tidak melakukan *hate speechns*.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan sikap yang di lakukan siswa terhadap *hate speechns* yang berasal dari ujaran kebencian yang di lakukan di media social pada siswa SMA Negeri 1 Keritang secara gambaran umum sikap siswa terhadap *hate speechns* laki-laki dengan kategori tinggi terdiri dari tujuh siswa, kategori sedang limapuluh delapan siswa, kategori rendah lima siswa keseluruhan total sebanyak tujupuluh siswa laki- laki sedangkan perempuan dengan kategori tinggi terdiri dari sembilan siswa, kategori sedang tigapuluh delapan siswa, kategori rendah tujuh siswa dengan keseluruhan limapuluh empat siswa. Dapat di lihat ternyata siswa laki-laki di SMAN 1 Keritang yang lebih banyak melakukan *hate speechns* adalah siswa laki-laki.
2. Dapat lihat berdasarkan jenis kelamin siswa laki-laki dan perempuan ternyata memiliki kategori tinggi.
3. Peranan guru BK di sekolah memang sangat penting di lakukan untuk dapat membantu siswa dalam mengatasi hal yang berkaitan dengan *hate speechns* dengan memberikan layanan informasi, konseling individu dan konseling kelompok sehingga nanti akan membantu atau menimalisir terjadi nya ujaran kebencian (*hate speechns*) terhadap siswa.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan temuan penelitian dan kesimpulan penelitian ini, maka dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah hendaknya memberikan dukungan penuh dan kepedulian terhadap pemberian layanan BK di SMAN 1 KERITANG terutama perilaku *hate speechs*.
2. Kepada guru bimbingan dan konseling disekolah hendaknya memberikan layanan informasi, bimbingan kelompok, konseling kelompok serta bisa juga melakukan kolaboratif dengan guru atau orangtua murid agar dapat membantu mencegah terjadinya perilaku *hate speechs* di kalangan remaja.
3. Kepada guru disekolah agar dapat bekerja sama dengan baik dengan guru BK terhadap penyelesaian permasalahan yang dialami siswa disekolah atau dikelas terutama bagaimana sikap siswa tersebut dalam menghadap ujaran kebencian.
4. Kepada siswa, perilaku *hate speechs* dapat berubah karena diri sendiri dan pengaruh lingkungan. Hendaknya dapat memanfaatkan layanan BK disekolah bimbingan kelompok, layanan informasi dan menggunakan media social dengan bijak lagi
5. Bagi peneliti, diharapkan semoga penelitian ini bermanfaat dan bisa di jadikan acuan sebagai calon guru bk untuk lebih memahami bagaimana sikap siswa terhadap *hate speechs* tersebut sehingga tidak banyak lagi siswa yang melakukan hal yang tidak di inginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, A., Ningsih, T. P., Maharani, U. K., Vanessha, V., & Susanti, R. (2021). Perbedaan Kecendrungan Melakukan Ujaran Kebencian (*Hate Speech*) Antara Laki-Laki Dan Perempuan. *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling*, 8(2), 1-13.
- Afdal, A. (2015). Kolaboratif: Kerangka kerja konselor masa depan. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 3(2), 1-7.
- Afiah, N., Nisa, A., & Wulansari, L. (2021). Layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman cyberbullying di media sosial. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 67-72.
- Purbaningsih, E. S. (2021). Perilaku Hate Speech Di Media Sosial dengan Pola Asuh Orang Tua Di Kalangan Remaja Pengguna Media Sosial. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), 688-699
- Rafiq, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. *Global Komunika*, 1(1), 18-29.

- Riswani, R., Khaidir, E., Suhertina, S., & Zaliana, Z. (2019). Sikap Siswa terhadap *Hate Speech* dan Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Pada Era Revolusi 4.0. *Konvensi Nasional Bimbingan Dan Konseling XXI*, 206-213.
- Septanto, H. (2018). Pengaruh hoax dan ujaran kebencian sebuah cyber crime dengan teknologi sederhana di kehidupan sosial masyarakat. *Jurnal Kalbiscientia: Jurnal Sains dan Teknologi*, 5(2), 157-162
- Suharyat, Y. (2009). Hubungan antara sikap, minat dan perilaku manusia. *Jurnal Region*, 1(3), 1-19.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2020). *Buku Sugiyono.pdf*. In Prof.Sugiyono (Ed.), *Metode Penelitian*
- Zuchdi, D. (1995). Pembentukan sikap. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3).
- Zulkarnain, Z. (2020). Ujaran Kebencian (*Hate Speech*) Di Masyarakat Dalam Kajian Teologi. *Studia Sosia Religia*, 3(1). konsumen terhadap keputusan menggunakan dua ponsel (GSM dan CDMA) pada mahasiswa Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi USU. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 1(3), 97-102